Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 2148-2161
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengembangan Media *Soft book* Berbasis ADDIE untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini

Dela Sinta[1]✉, Nurhayati[2], Sita Awalunisah[3], Andi Agusniatih[4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia(1,2,3,4)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menciptakan media buku lunak berbasis ADDIE sebagai sarana perkenalan huruf hijaiyyah kepada anak pada usia dini. Celah yang di identifikasi adalah keterbatasan media *soft book* yang secara khusus melatih aspek menyebutkan, menunjukkan dan mencocokkan huruf hijaiyyah, serta rendahnya pemahaman guru mengenai pentingnya pengembangan kompetensi tersebut. Studi ini mengaplikasikan metode penelitian dan pengembangan (R&D). dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Developement, Implementation, dan Evaluation.* Instrumen yanag digunakan berupa lembar instrumen penilaian dan angket validasi dari ahli bahasa materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media *soft book* memperoleh nilai rata-rata sebesar 100 % dari ahli bahasa dan materi dan 92,3 % dari ahli media, keduanya masuk dalam kategori sangat valid. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan media pembelajaran inovatif yang terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Kata Kunci: *Media Soft Book, Keahlian Anak, Huruf Hijaiyyah, Anak PAUD.*

Abstract

This study aims to create ADDIE-based soft book media as a means of introducing hijaiyyah letters to children at an early age. The identified gaps are the limitations of soft book media that specifically train the aspects of saying, showing and matching hijaiyyah letters, as well as the low understanding of teachers regarding the importance of developing these competencies. This study applies the research and development (R&D) method with the ADDIE development model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The instruments used include assessment instrument sheets and validation questionnaires from language and material experts, as well as media experts. The validation results show that the soft book media obtained an average score of 100% from language and material experts and 92.3% from media experts, both of which are included in the very valid category. This research contributes to providing innovative learning media that is proven effective in developing children's abilities in recognizing hijaiyyah letters.

Keywords: *Soft Book Media, Children's Skills, Hijaiyyah Letters, PAUD Children.*

Copyright (c) 2025 Dela Sinta, et al.
✉ Corresponding author: Dela Sinta
Email Address: delasinta540@gmail.com (Palu, Indonesia)
Received 7 July 2025, Accepted 12 September 2025, Published 13 September 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Pendahuluan

Edukasi ialah upaya yang direncanakan secara terjaga guna membentuk kondisi dan tahapan pengajaran yang memfasilitasi murid melalui proaktif mengasah kapasitas murid untuk memperoleh daya religius dan keagamaan, kontrol diri, watak, intelek, akhlak yang jujur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Hal ini senada dengan (Juliandini et al., 2022) yang menerangkan bahwa edukasianak usia dini adalah modal dasar bagi edukasi generasi bangsa. Oleh karena itu, edukasi yang ideal akan membawa kemajuan pada generasi berikutnya, yang secara otomatis akan memajukan negara dan negaranya sendiri. Ini karena kemajuan sebuah bangsa terletak pada generasi penerusnya.

Edukasi anak usia dini merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memotivasi dan memperkuat anak sejak lahir hingga usia enam tahun (usia emas) melalui stimulasi edukatif, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, sehingga mereka siap untuk melanjutkan edukasi. Arah edukasi anak usia dini adalah untuk mendukung, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi anak sebaik mungkin, agar perilaku dan keterampilan dasar mereka berdasarkan tahap anak, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan (Shofia & Dadan, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 mengenai perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan 2022 meliputi nilai agama dan moral, nilai pancasila, motorik fisik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional

Kemampuan untuk mengenal huruf hijaiyyah didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tindakan dengan memahami ciri-ciri atau tanda-tanda dari simbol aksara, anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. (N. Nurhayati et al., 2021). Sedangkan menurut (Cania, Novianti, &Chairilsyah, 2020) dalam (P Lamadang et al., 2022), Jika Anda ingin memulai mengenalkan huruf pada anak usia dini, Anda harus memulai dengan huruf-huruf yang mudah untuk mereka pelajari dan menghindari huruf-huruf yang sulit. Salah satu cara untuk memberikan edukasi moral dan agama kepada anak adalah dengan memberi mereka rasa aman. Ini berarti bahwa mereka dapat mempelajari pesan dan materi terkait moral dan agama saat berada dalam lingkungan aman, bebas dari paksaan atau kekerasan. (Madyawati & Rafiq, 2021).

Edukasi agama, terutama dalam mengenalkan huruf hijaiyyah merupakan elemen penting dalam membaca Al-Qur'an dan perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai agama di awal kehidupan anak sangat penting karena mereka merupakan aset berharga untuk keluarga selanjutnya dapat didik menjadi generasi yang paham agama. Dengan menyampaikan pemahaman dan keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah, anak-anak diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar tanpa mengalami kesulitan. Dalam konteks pendidikan, istilah huruf hijaiyah sudah sangat familiar, bahkan di tingkat pendidikan anak usia dini, karena huruf hijaiyah adalah pengetahuan dasar yang sama pentingnya dengan huruf alfabet. Pengenalan huruf hijaiyah juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbahasa anak karena mereka diperkenalkan pada dasar-dasar literasi. Dengan memberikan bekal edukasi agama dan moral bagi anak-anak PAUD, mereka diajarkan untuk mengenali perbedaan antara tindakan baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa mengikuti ajaran agama sesuai dengan itu tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. (N. Nurhayati et al., 2021). Nilai agama dan moral adalah salah satu elemen penting dalam perkembangan anak yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai-nilai agama dan moral adalah kemampuan untuk menilai benar dan salah serta baik dan buruknya perilaku atau karakter. N. Nurhayati et al., 2022).

Minat untuk membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak kecil, seperti yang termaktub dalamHadis yang dinyatakan oleh Imam Thabrani dari Anas RA. Dalam Hadis itu, Nabi Muhammad SAW menyampaikan, "Barang siapa yang mengajarkan kepada anaknya tata cara membaca Al-Qur'an, maka dosa-dosanya yang lalu dan yang akan datang akan diampuni." Di samping itu, orang yang mengajarkan Al-Qur'an sehingga anaknya menjadi Hafizh, pada hari kiamat akan dibangkitkan dengan wajah bersinar layaknya bulan purnama, dan kepada anaknya diperintahkan: bacalah Al-Qur'an "Setiap kali anaknya menyelesaikan satu ayat, maka derajat

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

ayahnya akan dinaikkan, dan terus berlanjut sampai anaknya selesai membaca" Hadis ini menggambarkan tentang manfaat baik yang diperoleh orangtua apabila mereka berhasil membangun minat baca Al-Qur'an sejak usia dini pada anak-anak. Mengajarkan anak Al-Qur'an adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan dalam kehidupan. Rasulullah SAW pun bersabda: "Ajarlah anak-anakmu tiga hal: kasih kepada Nabi, kasih kepada keluarganya, dan membaca Al-Qur'an, karena orang-orang yang memelihara Al-Qur'an akan dekat dengan singgasana Allah pada hari saat tiada perlindungan-Nya, mereka akan bersama para Nabi dan orang-orang yang beriman" (H. R Ath Thabrani).

(Alfina et al., 2023). Huruf Hijaiyah adalah sistem penulisan arau ortografi dalam bahasa arab yang dipakai untuk menuliskan Al-Qur'an maupun naskah-naskah keagamaan Islam. Sistem ini terdiri dari 28 huruf utama dan memiliki beberapa ciri khas yang menarik. Dalam hal pengucapan, huruf Hijaiyah memiliki 29 cara penyebutan. (Aziz & Masyithoh, 2023) dalam (Afrilliany, 2025). Anak-anak kecil berada dalam tahap sensitif yang dikenal sebagai Usia Emas, di mana mereka mengalami kemajuan signifikan dan tidak mengalami pengulangan pada tahapan usia selanjutnya. Psikologi perkembangan dipahami sebagai transformasi kualitatif dalam karakter individu, melampaui perubahan yang bersifat kuantitatif. Perkembangan anak meliputi keseluruhan aspek fisik, kognitif, sosial, bahasa, emosi, moral, dan spiritual.(Sukatin et al., 2023).

Mengenalkan huruf kepada anak merupakan hal yang sangat penting agar anak dapat membaca dan menulis dengan benar. Proses pengenalan huruf pada anak dapat dimulai dengan mendengar bunyi dan melihat wujud huruf tersebut. Salah satu jenis karakter yang dapat dikenalkan kepada anak adalah huruf hijaiyah, yang terdiri dari 30 jenis huruf. Jumlah ini mencakup hamzah dan alif lam. Jika ditelusuri, huruf alif dapat dianggap serupa dengan hamzah, sedangkan lam alif setara dengan lam. (Alucyana et al., 2020) selaras dengan pendapat

(Fadilah et al., 2023). Media adalah sarana yang diperlukan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi ajar yang ingin disampaikan. Jika dalam proses pengajaran tidak ada media yang sesuai, besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan dari guru. Mengingat fungsinya dalam pembelajaran, media menjadi faktor yang sangat penting; komponen ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari para pengajar. Para pengajar harus menyadari betapa vitalnya media untuk mendukung proses belajar yang akan membantu siswa dalam kegiatan belajar mereka. Oleh sebab itu, pemilihan media harus dilaksanakan dengan sangat teliti jika tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan lebih efisien. Melalui pemanfaatan alat pembelajaran,efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam proses belajar akan meningkat. Maka dari itu, guru sebaiknya merencanakan dengan baik saat merancang setiap pelajaran di kelas. Selain itu, mereka juga harus menyadari pentingnya peran media dalam proses pengajaran. Guru seharusnya memahami bahwa tanpa keberadaan media pembelajaran, proses belajar bisa menjadi monoton dan tidak efektif, sehingga siswa mungkin akan cepat merasa bosan.

Media memiliki peranan yang sangat penting bagi para pengajar dalam menyampaikan informasi atau materi ajar yang perlu diberikan. Jika penyampaian materi pembelajaran tidak didukung dengan media yang sesuai, maka siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami isi pengajaran dari pengajar. Untuk membuat proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan beragam, pemanfaatan media pembelajaran dapat dijadikan cara untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar dan menjadikannya lebih menarik untuk mengubah pandangan siswa. Anak-anak akan terlibat dengan animasi, gambar, dan suara menggunakan media seperti powerpoint, yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi mereka dalam pelajaran serta memberikan rasa percaya diri kepada siswa dan guru saat menyampaikan materi dan berpartisipasi dalam diskusi. (Rosdiana et al., 2024). dalam melakukan suatu kegiatan memiliki peran penting sebagai alat bantu agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. (Shofia & Dadan, 2021). Berikut adalah tujuan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar: a. Membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih mudah dipahami, b. Meningkatkan hasil belajar secara efektif, c. Memastikan materi yang disampaikan relevan dengan sasaran yang ingin diraih, d. Mendukung pelajar dalam tetap berkonsentrasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Dengan bertambahnya usia, anak mulai menunjukkan minat dalam memperhatikan berbagai hal, mengamati, dan fokus, terutama saat diberikan uku-buku dengan ilustrasi. Salah satu tipe buku yang bisa digunakan untuk mendukung pertumbuhan anak adalah softbook Menurut (Amala et al., 2023) Softbook adalah salah satu jenis media yang berkembang, yaitu buku dari bahan kain, yang terdiri dari beberapa halaman, dan memuat berbagai aktivitas yang disajikan dengan cara menarik dalam format buku. Pendidik dan orang tua bisa menggunakan media softbook untuk mendorong kemajuan kognitif anak-anak yang masih kecil. Media soft book adalah bentuk media inovatif yang terbaru dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Misalnya untuk mengenalkan simbol-simbol huruf, angka-angka, bentuk-bentuk, dan lain-lain

Buku Media Soft book adalah sarana pembelajaran untuk anak usia dini yang mampu merangsang perkembangan sensorik dan motorik melalui interaksi langsung dengan berbagai tekstur serta elemen interaktif yang terdapat dalam buku itu. Media ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan aman untuk digunakan(Alfina et al., 2023). Untuk menciptakan media visual yang berkualitas diperlukan keahlian tertentu dalam proses pembuatannya (Astuti, Prastiwi, Kholidah, & Zuhriah, 2023). Dalam (R. Nurhayati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dikelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah, menemukan masalah yang berkaitan dengan pembacaan AL-Qur'an (huruf hijaiyyah) yang belum berkembangan. Hal ini terlihat dari pada saat pembelajaran guru sangat monoton dalam memanfaatkan media pembelajaran, guru biasanya menggunakan strategi pengajaran yang konvensional yang tidak bervariasi, seperti hanya menggunakan iqro atau ceramah tanpa media tambahan yang interaktif. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran menyebabkan anak-anak terlihat kurang antusias, cepat bosan, dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Sebagian besar sekolah dalam memperkenalkanHuruf hijaiyah masih memanfaatkan buku iqra, yang terlihat tidak sesuai dengan karakteristik anak, yaitu kurangnya elemen unik buku yang diperuntukkan bagi anak-anak, karena buku itu tidak memiliki warna dan sebagainya. Menurut (Iqbal, 2022). uku iqra dipandang kurang cocok untuk anak-anak, sehingga muncul berbagai inovasi baru seperti buku yang disesuaikan dengan karakter anak, yang dapat menyampaikan informasi melalui ilustrasi kartun dan warna yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. terkait kondisi mereka di usia dini

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangan media pembelajaran untuk mendukung kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah, penelitian oleh (Alfina et al., 2023) yang mengembangakan media *soft book* yang dinyatakan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran yang berhasil membantu anak usia dini mengenal huruf hijaiyyah. (Wulandari, 2020) Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media soft book terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun pada indikator Menyebutkan simbol, mengenali bunyi huruf awal yang serupa, serta memahami perbedaan bunyi dan bentuk huruf. Sementara itu, (Handayani & Putri, 2025). Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran media *soft book* dalam mengenal kan huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya, khususnya dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah di PAUD. Kondisi di Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah masih sangat monoton, dengan guru hanya menggunakan buku iqro tanpa variasi media yang interaktif dan menarik. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan praktik pembelajaran yang ada. Penelitian ini memperkenalkan media *soft book* sebagai media pembelajaran inovatif yang belum banyak diteliti dalam konteks pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Media *soft book* ini memiliki keunikan berupa tekstur lembut dan elemen interaktif yang dapat merangsang perkembangan sensorik dan motorik anak secara langsung, berbeda dengan media tradisional seperti kartu hijaiyah, pop-up book, atau aplikasi digital. Dengan karakteristik tersebut, media *soft book* diharapkan mampu meningkatkan motivasi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

belajar anak dan menjadikan proses pengenalan huruf hijaiyah lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji secara kontekstual kebutuhan khusus di TK Negeri Pembina, sehingga memberikan kontribusi praktis dan relevan untuk memperbaiki metode pembelajaran huruf hijaiyah yang selama ini kurang variatif.

Metodologi

Adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian riset dalam rangka *R & D (Research dan Development).* Penelitian dan pengembangan merupakan teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menciptakan produk tertentu dan menilai seberapa efisien produk tersebut. Tujuan pokok dari penelitian dan pengembangan di bidang edukasibukanlah untuk menciptakan teori baru, tetapi untuk membuat barang yang dapat digunakan. dihasilkan penelitian dan pengembangan mencakup Media *Soft book* Terhadap Kemampuan Anak Memahami Huruf Hijaiyyah. Akibatnya, sasaran penelitian ini adalah untuk menciptakan atau memperbaharui produk yang telah ada di pertanggung jawabkan.

Hasil yang diproduksi dalam penelitian pengembangan berbentuk benda Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk berbentuk benda keras, yaitu media Soft book yang ditujukan bagi anak-anak usia dini anak huruf hijaiyyah dan peneliti berharap anak usia dini mampu menumbuhkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui nilai yang terkandung dalam media *Soft book* . Proses pengembangan dalam penelitian ini adalah prosedur untuk menciptakan Media Soft book menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi menurut (Herawati et al., 2024) sebagaimana disajikan pada gambar 1.

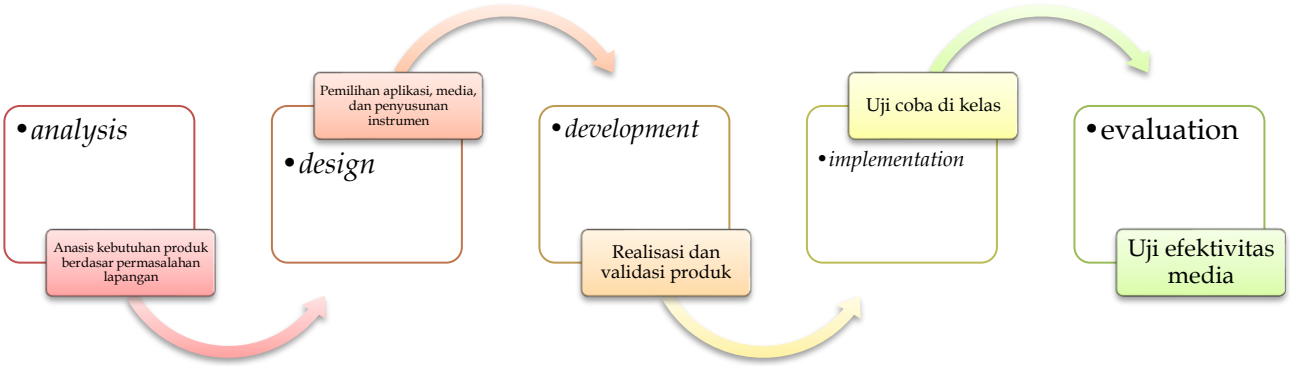

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Penelitian ini merupakan penelitian ADDIE yang secara jelasnya adalah Analisis berupa (meet assessment) observasi di lembaga PAUD. Desain adalah langkah perencanaan produk media Soft book yang menentukan warna yang sesuai untuk media tersebut dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembuatan media Soft book. Pengembangan adalah fase penciptaan produk serta evaluasi produk kepada dosen yang berkompeten, Sedangkan Implementasi adalah tahap pengujian produk kepada seluruh anak di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah. Evaluasi adalah langkah perbaikan dari hasil penelitian dan eksperimen di lapangan

Penelitian akan dilaksanakan dikelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah, Penelitian ini dijadwalkan untuk semester pertama tahun 2025 bertempat di TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah, Subjek penelitian berjumlah 17 individu yang terbentuk dari 10 anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah kuesioner dan skala likert. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas media buku lembut apakah sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Survei untuk validasi pakar bahasa dan materi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai standar dan kepatuhan bahasa serta isi atau tema dari produk yang dibuat. Kuesioner untuk pakar media digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas serta kesesuaian objek atau permainan interaktif yang terdapat pada media buku lunak.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Analisis data digunakan untuk menentukan kualitas, efektivitas, dan daya tarik pengembangan produk media Soft book. Data yang diteliti oleh peneliti mengubah hasil penilaian kuesioner menjadi data interval. Menulis dengan skala Likert, skala Likert menurut Sugiono (2018, 152) dengan pilihan skala empat. Modifikasi skala Likert bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang terdapat pada skala lima tingkat (Tabel 1).

Tabel 1. Pedoman Skor Validasi Produk

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup baik	2
Kurang	1

Keabsahan bahan diperoleh dari pakar bahasa serta materi dan media. Data kevalidan materi ajar dianalisis secara deskriptif persentase, menggunakan rumus: Akbar dan Sriwijaya (dalam Rozhana, 2015:53) dalam (Studi Magister EdukasiDasar et al., n.d.)

$$\mathrm{V} = \frac{TSEV}{S{-}max} \times 100\%$$

Keterangan:
V = Validitas
TSEV = Total Skor Empirik Validator
S – Max = Skor Maksimal yang diharapkan
100% = Konstanta

Selanjutnya diberikan interpretasi dan keputusan mengenai kualitas produk pengembangan dengan menggunakan kriteria validitas berikut ini: (Akbar, 2015:42).

Tabel 2. Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Kriteria	Tingkat
75,01 % - 100,00%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
50,01 % -75,000%	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01 % -50,00%	Tidak valid (tidak dapat digunakan)
00,00 % -25,00%	Sangat tidak valid (terlarang digunakan)

Bahan ajar dianggap sah untuk digunakan jika memenuhi kriteria "cukup valid" dan atau "sangat valid"

Pengumpulan data lainnya dilakukan melalui beberapa teknik yaitu: Observasi meet assesment adalah teknik pengamatan dimana calon peneliti mendatangi tempat yang akan menjadi tempat untuk mengumpulkan informasi mengenai media *Soft book* yang memiliki penanaman nilai-nilai agama, yaitu lembaga PAUD. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B guna mendapatkan informasi perihal media *Soft book* terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah. Dokumentasi yang digunakan meliputi pengambilan gambar atau foto serta video dari tahap pra penelitian hingga uji coba produk media *Soft book* terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah. Studi ini sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan sudah melalui prosedur etik. Dimana peneliti mengajukan surat permohonan penelitian yang akan dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah dan peneliti telah mendapatkan surat balasan dari pihak sekolah kemudian melakukan penelitian di TK tersebut.

Hasil dan Pembahasan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Media buku lunak yang dibuat dalam penelitian ini dioptimalkan sebagai alat pembelajaran, bertujuan untuk memperkenalkan huruf hijaiyyah kepada anak-anak berusia 5-6 tahun dengan desain yang menarik dan kegiatan yang menyenangkan. Media ini berupa kain flanel yang memiliki bentuk buku dengan ukuran 25 cm x 25 cm.

Buku soft book ini mengandung pengenalan huruf hijaiyyah untuk anak-anak usia dini, di mana tiap halaman menampilkan bentuk huruf hijaiyyah dengan variasi warna yang menarik, dilengkapi dengan desain media soft book yang menarik, seperti gambar pohon, matahari, dan tulisan di sampul. Di samping itu, agar anak lebih terlibat dan stimulasi yang diberikan lebih efektif, media buku lembut juga dilengkapi dengan aktivitas lainnya menarik tali untuk mencocokkan huruf hijaiyyah dan mencocokkan bentuk yang terdapat huruf hijaiyyahnya dan merekatkannya.

Peneliti dalam studi ini mengumpulkan informasi melalui analisis terhadap penelitian yang relevan terkait media soft book. Penyajian buku cetak saat ini tidak hanya dilakukan dengan kertas, tetapi juga memungkinkan buku itu disajikan seperti bantal atau bahan tebal berbentuk bantal (Siwi et al., 2017).

Studi ini akan menghasilkan wahana pembelajaran berupa media buku lunak yang dikembangkan dari kain flanel. Pada fase ini, peneliti menilai fungsi, manfaat, dan kegunaan media soft book lalu menyimpulkan hasil penilaian media tersebut *soft book* .

Dari hasil evaluasi tersebut, maka peneliti mendesain produk atau media dan mengembangkan media buku lunak ini untuk mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. Pemakaian media merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media, proses pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dan pembelajaran menjadi lebih efektif berkat dukungan media tersebut. (Afrianti & Wirman, 2020). Dengan Berbagai aktivitas yang ada dalam media soft book yang melibatkan jari-jari dapat membantu anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Validasi ahli bahasa dan materi

Hasil validasi produk media buku lembut untuk pengenalan huruf hijiyyah pada anak usia dini oleh pakar bahasa dan materi didapat dari pengisian kuesioner validasi. Ahli bahasa dan materi memiliki peran dalam memberikan evaluasi terhadap kualitas dan kesesuaian bahasa dan materi atau tema dari produk yang dihasilkan. Ahli bahasa dan Materi yang berfungsi sebagai validator adalah Nur Eka Wahyuningsih Riyadi, S.Pd., M.Pd. yang merupakan pengajar di program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Tadulako. Ahli bahasa dan materi melakukan penilaian dengan cara mengisi instrumen evaluasi. Hasil evaluasi oleh ahli bahasa dan materi ditampilkan pada **Tabel 3.**

Tabel 3 Validasi Bahasa dan Materi

Validasi	Jumlah	Presentase	Kategori
Validasi Bahasa dan materi ke 1	32	66,6 %	Cukup Valid
Validasi Bahasa dan materi ke 2	48	100 %	Sangat Valid
Kesimpulan	80	83,3 %	Sangat Valid

Melihat dari tabel evaluasi yang dilakukan oleh validator pada pertama dan kedua kalinya dapat diketahui bahwa pertama kali melakukan validasi memperoleh penilaian 66 % dan validasi kedua kalinya memperoleh 100 %. maka memperoleh rata-rata sebesar 83,3 %. Menurut kriteria validitas produk yang tercantum pada tabel, persentase tersebut berada pada rentang 75,01 % - 100,00 % dengan tingkat validitas yang sangat valid. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa media buku digital yang dikembangkan pantas digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi Media

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Data validasi produk media buku lembut untuk mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak usia dini oleh pakar media diperoleh dari pengisian instrumen evaluasi. Ahli media bertugas untuk mengevaluasi media berdasarkan berbagai aspek, yaitu aspek pendidikan, teknik, dan aspek moral. Pengamal media yang bertindak sebagai validator adalah Amrullah, S.P., M.Pd. yang merupakan pengajar di program studi pg-paud (Edukasiguru Edukasianak usia dini Universitas Tadulako). Validasi dikerjakan oleh pakar media dengan cara mengisi instrumen penilaian. Hasil penilaian oleh pakar media dapat dilihat pada **tabel 4.**

Tabel 4 Validasi Media

Validasi	Jumlah	Presentase	Kategori
Validasi media ke 1	41	78,8 %	Sangat valid
Validasi media ke 2	48	92,3 %	Sangat valid
Kesimpulan	89	85,5 %	Sangat valid

Melihat dari tabel evaluasi yang dilakukan oleh validator pada pertama dan kedua kalinya dapat diketahui bahwa pertama kali melakukan validasi memperoleh penilaian 78,8 % dan validasi kedua kalinya memperoleh 92,3 %. Maka memperoleh rata-rata sebesar 85,5 %. Berdasarkan kritiria Validitas produk di tabel menunjukkan bahwa presentasi tersebut berada pada rentang 75,01 % - 100,00 % dengan tingkat keabsahan yang sangat sah. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa media buku digital yang dibuat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebelum Uji Coba Produk Media Soft book

Dalam studi ini, peneliti menciptakan media Soft book huruf hijaiyyah untuk anak-anak berusia 5-6 tahun sebagai salah satu alat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah. Media *Soft book* ini dikembangkan dengan tujuan agar lebih memudahkan guru dan anak dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyyah melalui bacaan yang mereka akses. Di samping itu, pada usia 5-6 tahun, anak perlu ilustrasi gambar yang menarik untuk menunjang pemahaman.

Terdapat 3 aspek ingin dikembangkan berikut ini hasil pengamatan sebelum penggunaan media *Soft book* yaitu : 1) Sebelum diajarkannya media *Soft book* dari 17 anak yang teliti, dalam aspek menyebutkan huruf hijaiyyah ada 11 anak yang dapat menyebutkan huruf hijaiyyah sudah muncul dan 6 anak belum muncul. 2) Aspek menunjukkan huruf hijaiyyah ada 9 anak yang sudah muncul dan 8 anak yang belum muncul. 3) Aspek mencocokkan huruf hijiyyah ada 15 anak yang sudah muncul dan 2 anak yang belum muncul.

Sesudah Uji Coba Produk Media *Soft book*

Adapun hasil pengamatan sesudah penggunaan media *Soft book* yaitu: 1) Aspek menyebutkan ada 15 anak yang sudah muncul dan 2 anak yang belum muncul. 2) Aspek menunjukkan ada 17 anak yang sudah muncul. 3) Aspek mencocokkan ada 17 anak yang sudah muncul. Sehingga dalam perlakuan menggunakan media *Soft book* di TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah terdapat beberapa anak yang sudah berkembang dalam aspek menyebutkan, menunjukkan dan mencocokkan dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah.

Aspek Menyebutkan Huruf Hijaiyyah

Pada saat melakukan penelitian selama kurang lebih 2 minggu peneliti melihat aspek menyebutkan dengan media *Soft book* huruf hijaiyyah sebagi media pembelajaran. aspek menyebutkan sudah mulai muncul ketika anak mampu menyebutkan huruf hijaiyyah yang ditanyakan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan sebelum perlakuan dengan media Soft book, terdapat 6 anak yang belum menunjukkan kemampuan menyebutkan, termasuk beberapa poin seperti ketidakmampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

dalam menyebutkan perbedaan huruf hijaiyyah. Beragam faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan yang disebutkan pada anak-anak di usia awal. Hal ini juga telah diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa pendidikan nilai agama bagi anak-anak usia dini merupakan fondasi yang kokoh yang perlu ditanamkan pada anak di usia tersebut menurut (Purnamasari & Setiawan, 2023) Jika nilai agama tidak ditanamkan sejak usia kecil, seperti dalam belajar mengaji atau memperkenalkan huruf hijaiyah, itu akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan. Anak tidak akan mampu mengenal, membaca, atau mengaji al-Qur'an jika tidak diperkenalkan sejak awal. Kebiasaan harian guru dan orangtua, serta pengenalan, membentuk nilai-nilai agama anak usia dini, misalnya pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah perlakuan dengan media Soft book, terjadi peningkatan yang mana hanya tersisa 2 anak yang tidak menunjukkan aspek tersebut. Perubahan yang terjadi pada hasil sebelum serta setelah pemakaian media *Soft book.* didukung dengan pendapat (Suriani et al., 2019) Secara fundamental, Kemampuan mengucapkan huruf Hijaiyah adalah hal penting bagi setiap muslim dan muslimah agar dapat membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru dapat disimpulkan bahwa aspek menyebutkan seperti anak mau menyebutkan huruf hijaiyyah yang di tanyakan oleh guru dapat di kembangkan dengan menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah walaupun begitu ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan kemampuan anak.

Aspek Menunjukkan Huruf Hijaiyyah

Salah satu aspek yang terkandung dalam huruf hijaiyyah yang distimulasikan dengan menggunakan media *Soft book* kepada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah adalah aspek menunjukkan huruf hijaiyyah seperti guru menunjuk salah satu anak untuk menunjukkan huruf hijaiyyah yang diketahuinya. Kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu menyebutkan nama-nama huruf tersebut. Dalam proses pengajaran, pengajar akan menampilkan huruf hijaiyah dari alif (ا) sampai ya' (ي) yang ditulis tanpa tanda baca, lalu anak-anak diminta untuk menyebutkan nama-nama huruf itu. (Nusir, L & laila, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah, ada 8 anak yang belum muncul aspek menunjukkannya pada point anak mampu menunjuk huruf hijaiyyaah dengan benar, anak dapat menunjukkan perbedaan huruf hijaiyyah. Kemampuan anak usia dini untuk menunjukkan huruf hijaiyyah dengan benar di pengaruhi oleh sejumlah faktor seperti semakin matang usia anak, biasanya baik pula kemampuan memorisasi dan membedakan bentuk huruf, atau mungkin metode yang digunakan belum tepat bagi anak, lingkungan belajar yang tidak mendukung bisa jadi penyebab anak tidak bisa fokus saat belajar, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengulang materi dirumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak.

Berdasarkan setelah hasil pengamatan sesudah perlakuan menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah, terjadi peningkatan dimana semua anak dikelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah sudah muncul aspek menunjukkan hal ini (Syahrizal, et al., 2021). Kesulitan utama dalam mempelajari huruf hijaiyyah adalah tantangan dalam menyebut, menunjukkan, dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama tetapi berbeda dalam pengucapannya. Ini terlihat pada huruf ذ dan ز, huruf ش dan ث, huruf ض dan ص, serta banyak lainnya yang memiliki pengucapan yang berbeda.

Berdasarkan data dan pengamatan bersama guru, dapat disimpulkan bahwa aspek menunjukkan terhadap huruf hijaiyyah, menunjukkan perbedaan huruf hijaiyyah dapat distimulasi dengan menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah. Dengan Kemampuan mengingat membuat manusia dapat menerima, menyimpan, dan mengulang pengalaman-pengalaman yang telah mereka lalui. Dalam kegiatan belajar, guru menunjukkan huruf hijaiyah dari alif (ا) sampai ya' (ي) tanpa harokat, kemudian anak-anak diminta untuk melafalkan nama-nama huruf tersebut, sehingga kemampuan anak dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah. (Nusir & Laila, 2021)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Aspek Mencocokkan Huruf Hijaiyyah

Selanjutnya aspek yang terkandung dalam huruf hijaiyyah yang juga distimulasi menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah kepada anak usia kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah adalah aspek mencocokkan huruf hijaiyyah, anak dapat mencocokkan huruf hijaiyyah, anak mampu mencocokkan huruf hijaiyyah dengan sendirinya tanpa bantuan.

Metode pengenalan huruf hijaiyyah yang diterapkan melalui permainan interaktif dan kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak. Contohnya, permainan mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai atau menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana. Hal ini selaras dengan (Hutami & Ramli, 2024). Anak-anak tidak hanya mendengarkan pengajaran secara pasif, tetapi juga aktif mencari, mencocokkan, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pengamatan selama penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang umumnya pendiam menjadi lebih berminat dan berani untuk tampil dalam mencocokkan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah, ada 2 anak yang belum muncul aspek mencocokkannnya yaitu pada point anak dapat mencocokkan huruf hijaiyyah dan anak mampu mencocokkan huruf hijaiyyah. Berikut mungkin yang menjadi beberapa alasan mengapa anak usia dini belum bisa mencocokkan huruf hijaiyyah tersebut seperti : 1) Perkembangan yang kognitif yang belum matang, anak usia 5-6 tahun msi dalam tahap perkembangan awal dalam hal mengenali simbol dan mencocokkan bentuk. Huruf hijaiyyah yang bentuknya mirip bisa membingungkan, 2) Kurangnya pengenalan dan latihan sebelumnya, jika anak belum cukup sering diperkenalkan huruf hijaiyyah dirumah atau belum terbiasa mealui aktivitas bermain atau hafalan, maka kemampuan mencocokkan belum terbentuk. 3) Kesulitan visual atau pemrosesan visual, anak mungkin mengalami kesulitan mengenali atau membedakan bentuk huruf (misalnya bentuk ب dan ت). Ini bisa terkait dengan ganguan visual. 4) Kurangnya perhatian konsentrasi, anak usia dini kadang sulit fokus dalam tugas yang bersifat monoton atau tidak menarik, terutama jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. 5) Motivasi rendah atau kecemasan, jika anak merasa tertekan, takut salah, atau tidak nyaman dengan gurunya, bisa membuat mereka enggan atau takut mencoba. 6) Masalah bahasa atau perkembangan umum, bisa jadi anak mengalami keterlambatan bahasa atau perkembangan secara keseluruhan, yang berdampak pada kemampuan membaca atau mengenali huruf.

Anak usia 5-6 tahun yang kesulitan mencocokkan huruf hijaiyyah saat diberi tugas oleh guru bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari sisi perkembangan kognitif, emosional, maupun lingkungan belajar Untuk membentuk anak, penting dilakukan pendekatan yang sabar dan menyenangkan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Berdasarkan hasil pengamatan sesudah perlakuan menggunakan media *Soft book* huruf hijaiyyah, terjadi peningkatan dimana semua anak dikelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah sudah muncul mencocokkannya. Ini menunjukkan media *Soft book* huruf hijaiyyah dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf hijau, di mana buku ringan berguna untuk anak usia dini.

Hasil peningkatan keterampilan mengenali huruf hijaiyyah melalui penggunaan media *soft book* dalam penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan temuan-temuan studi sebelumnya yang juga mengedepankan penggunaan media inovatif dalam pembelajaran huruf hijaiyyah. Sebagai contoh, studi (Humaida & Abidin, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis digital mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyyah secara efektif. Demikian pula, (Afrilliany, 2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media kartu pintar (smart card) mampu memfasilitasi proses belajar secara menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan literasi dini peserta didik dalam konteks pembelajaran keislaman. Selanjutnya, penelitian (Trisnawati et al., 2021) juga menguatkan temuan ini, di mana mereka membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan sentuhan, seperti papan flanel dan kartu tempel bergambar, mampu membantu siswa dalam mengenal dan mengingat bentuk huruf hijaiyyah dengan lebih cepat. Sementara itu, (Syahrizal & Nurhafizah, 2023) menekankan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

pentingnya pendekatan multisensori dalam pengenalan huruf hijaiyyah, dan menunjukkan bahwa sarana pengajaran yang melibatkan unsur visual, taktil, dan auditori—mirip dengan yang dimiliki oleh *soft book* —dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan menyenangkan untuk anak-anak usia dini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa media *soft book* sebagai alat bantu belajar tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam konteks pengenalan huruf hijaiyyah. Kelebihan dari media ini, yang melibatkan unsur visual, tekstur, dan kadang audio (jika dilengkapi), memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan retensi pembelajaran mereka. Kesamaan hasil ini dengan berbagai penelitian sebelumnya memperkuat keyakinan bahwa inovasi media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, khususnya untuk pembelajaran dasar seperti pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

Menurut teori perkembangan kognitif milik Jean Piaget, dimana manusia mengalami empat tahapan perkemabngan kognitif yaitu, Tahap sensorimotor dimulai pada kelahiran-2tahun, tahap pra-operasional beradapada usia 2-7 tahun. (Nabila, 2021). Pada tahap ini, anak belajar melalui eksplorasi inderawi, pengalaman nyata, dan bermain imajinatif. Buku lunak sebagai sarana pembelajaran mendukung proses ini dengan menampilkan gambar, warna, dan tekstur yang merangsang indra serta membantu anak menciptakan skema baru. Contohnya, saat anak melihat gambar huruf dan objek yang dikenalnya dalam buku lembut, ia mulai mengaitkan simbol visual dengan makna sebenarnya; proses ini disebut sebagai asimilasi dan akomodasi menurut teori Piaget.

Dengan demikian, penggunaan *soft book* dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir simbolik, daya imajinasi, dan keterampilan membedakan bentuk dan warna, yang merupakan ciri khas tahap praoperasional. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan peransosial lingkungan dalam perkembangan anak. Teorinya memperkenalkan gagasan area perkembangan konkret, tempat anak dapat belajar melalui interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman. Dalam konteks sosial, Vygotsky berargumen bahwa anak-anak bisa mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial melalui kolaborasi dengan orang dewasa serta teman sebaya.

Soft book menjadi ideal dalam konteks pembelajaran karena penggunaannya sering melibatkan interaksi antara anak dan orang tua atau guru. Melalui kegiatan membacakan cerita atau mengenalkan huruf yang ada dalam *soft book* , guru dan orang tua memberikan dukungan sementara yang membantu anak belajar memahami pembelajarran. Meskipun media *soft book* memiliki banyak keunggulan dalam mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan afeksi anak usia dini, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu keterbatasan utama adalah ketersediaan media yang masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun variasi kontennya. Tidak semua lembaga PAUD memiliki akses terhadap *soft book* yang berkualitas, berbahasa Indonesia, atau sesuai dengan konteks budaya anak.

Di sisi lain, daya tahan *soft book* terhadap penggunaan jangka panjang kadang menjadi masalah, terutama jika tidak dirawat dengan baik. Bahan kain yang lembut memang ramah anak, namun bisa cepat rusak jika sering dicuci atau digunakan oleh banyak anak secara bersamaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penting bagi pendidik dan penyusun kurikulum untuk merancang strategi implementasi yang realistis dan berkelanjutan, agar *soft book* tidak hanya menjadi alat bantu belajar yang menarik, tetapi juga benar-benar efektif dalam praktik edukasisehari-hari.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341

Gambar 2 Media *Soft book*

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media soft book efektif dalam memperbaiki keterampilan anak usia dini, terutama kelompok B, dalam memahami huruf hijaiyyah. Pengembangan media ini dilakukan melalui pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah: analisis kebutuhan di lembaga PAUD, perancangan desain media, pengembangan produk yang divalidasi oleh para ahli, implementasi melalui uji coba kepada anak usia 5–6 tahun, serta evaluasi dan revisi. Hasil validasi dari dosen ahli menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan: penilaian dari ahli bahasa dan materi mencapai 100%, sedangkan dari ahli media memperoleh skor 92%, yang semuanya berada dalam kategori "sangat valid" dan tidak memerlukan revisi. Uji coba lapangan di TK Negeri Pembina Kecamatan Parigi Tengah menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak. Hal ini menegaskan bahwa media *soft book* yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, tetapi juga berpotensi diimplementasikan secara luas di lembaga PAUD. Dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, visual, dan interaktif, media ini berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi keagamaan anak sejak dini. Oleh karena itu, media *soft book* ini layak direkomendasikan sebagai bahan ajar alternatif dalam edukasianak usia dini secara nasional, terutama dalam konteks penguatan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penghargaan terhadap pembimbing dan Penguji yang telah banyak menghabiskan waktu memberikan petunjuk dan panduan dalam penyelesaian penelitian ini sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstmulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1156–1163.

Afrilliany, A. (2025). Pengembangan Media Smart Little Board (Hijmalib) Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(1), 170–188. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.839

Alfina, C. S., Fauziah, P. Y., Amalia, D., & Ulfah, K. U. (2023). Pengembangan Soft Book sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7589–7600. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4233

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341
Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *17*(1), 46–57. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638

Amala, N., Lestari, B. P., & Anggraini, D. D. (2023). Pengaruh Media Softbook pada Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 30–43. https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.2961

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(2), 1–17.

Handayani, T., & Putri, Y. F. (2025). Pengaruh Penerapan Media Soft Book Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 4*(1), 1–6. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v4i01.1246

Herawati, S. S., Kurniawan, D., & Rahmanita, U. (2024). Pengembangan Video Animasi Berbasis Animaker Menggunakan Model ADDIE pada Topik Karakteristik Materi dan Perubahannya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, *5*(2), 141–151. https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v5i2.383

Humaida, R. T., & Abidin, M. Z. (2021). Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *9*(1), 135. https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293

Hutami, E. P., & Ramli, S. A. (2024). Mengembangkan Media Pembelajaran Interaktif Onet Board Berbasis Seling Untuk Memperkenalkan Huruf Hijaiyah Dalam Berbagai Posisi Kepada Anak-Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *1*(1), 37–50. https://doi.org/10.71049/9npe5p88

Iqbal, M. (2022). *Perancangan Informasi Buku Iqra' Kh. As'ad Humam Jilid Ke-I Terhadap Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Melalui Media Buku Ilustrasi Anak.* Univeristas Komputer Indonesia.

Juliandini, A. I., Rahman, T., & Respati, R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Papan Aktivitas sebagai Stimulus Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *6*(1), 49–58. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf

Madyawati, L., & Rafiq, A. (2021). Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan URGENSI NILAI AGAMA PADA MORAL ANAK DI ERA SOCIETY 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *18*(2), 132–143.

Nabila, N. (2021). Konsep pembelajaran matematika SD berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *6*(1), 69–79.

Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2183–2191. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850

Nurhayati, N., Suwika, I. P., & Saphira, D. (2022). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4255–4265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2544

Nurhayati, R. (2022). Penggunaan Media Busy Book Terhadap Perkembangan Motorik Halus. *Book Chapter Anak*, 55–84.

Nusir, L., & Laila, M. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Tk/Paud It Insan Madani Sungai Sariak. *Mau'izhah*, *11*(2), 1. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.66

P Lamadang, K., Riski Nurfadilah, Asrianti S. Muhsin, Asina, Nurianti, & Trivivi Julianti. (2022). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Menggunakan Poster Huruf Di Tpq Al-Amiin Desa Adean Kecamatan Banggai Tengahkabupaten Banggai Laut. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 23–28. https://doi.org/10.51529/kjpm.v2i2.434

Purnamasari, M., & Setiawan, U. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Di Tpa Kampung Tagal Heas Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7341
Inovasi, *3*(2). https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.479

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Rosdiana, A., Lestari, A., Halimah, M., Sri Sutarti, N., Novianti Yusuf, R., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang, S. (2024). Peningkatan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Powerpoint. *Jurnal Tahsinia*, *5*(2), 213–227.

Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *05*(01), 1560–1561.

Siwi, D. A., Prasetyo, K., & Sari, N. K. (2017). Desain Buku Bantal Berbasis Fun Pop-Upuntukpembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(4), 324–332. https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i4.65

Sukatin, S., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, Y. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, *1*(3), 186–194. https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.492

Sulaikhah, S., Utaminingsih, S., & Sumaji, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Lks (Lembar Kerja Siswa) Berbasis. Kontekstual Untuk Meningkatkanpemahaman Siswa Dalam Operasi. *Jurnal Guru Kita PGSD*, *6*(4), 496. https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.38735

Suriani, A., Marjuni, H., Pembinaan, P., Penyebutan, G. ;, & Hijaiyah, H. (2019). Pola Pembinaan Guru Dalam Penyebutan Huruf Hijaiyah Pada Kelas I Di Mi Guppi Borong Pa'La'La. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, *01*(1), 16–28. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi

Syahrizal, H., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 47–54. https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.23

Trisnawati, T., Wahyu Widiana, Y., & Supriatna, A. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Di Tkit Bina Insani Kelompok Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, *2*(1), 90–98. https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.295

Wulandari, R. P. (2020). *Pengaruh media softbook waterproof terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di tk aisyiyah bustanul athfal 02 cilacap* [https://lib.unnes.ac.id/38626/]. Universitas Negeri Semarang